

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Banyak sastrawan Indonesia yang terkenal di luar negeri tetapi tidak dikenal oleh masyarakat Indonesia. Tokoh Sastrawan angkatan 45 yang terkenal di kalangan masyarakat hanyalah Chairil Anwar. Padahal masih banyak tokoh-tokoh lain selain dia misalnya Idrus, Asrul Sani dan Sitor Situmorang.

Di antara nama-nama sastrawan yang tak terlupakan dalam sejarah sastra Indonesia diantaranya adalah Sitor Situmorang. Sitor Situmorang menempati kedudukan yang istimewa di dalam dunia sastra, tetapi banyak masyarakat yang tidak mengenalnya. Sitor Situmorang adalah nama yang penting dalam perjalanan puisi modern Indonesia. Setelah Chairil Anwar, Sitor Situmorang adalah penyair Angkatan '45 yang terkemuka. Bahkan pengamat sastra dari Australia, Harry Aveling, menyebutnya sebagai penyair Indonesia terkuat.

Banyak para tokoh sastrawan yang menyatakan bahwa karya- karya Sitor sangat berarti dan bersifat nasionalisme, juga mengandung nilai sejarah yang tinggi sehingga dapat menjadi dasar untuk mengetahui peristiwa yang terjadi pada saat itu. Inilah yang menjadi pendorong sehingga penulis pada kesempatan ini akan mengkaji tentang nasionalisme yang terkandung dalam sajak-sajak Sitor Situmorang seorang sastrawan angkatan 45.

Setiap tahun sajak-sajak Sitor Situmorang muncul bagaikan luncuran waktu yang tak terbendung. Pada awal 1950-an, mungkin hanya Sitor penyair

Indonesia yang paling banyak menerbitkan puisi. Pada era ini, Sitor menyebut proses kreatifnya sebagai arus waktu yang bergemuruh dan bergaung, yang bagaikan “tanggul jebol yang tak mampu dibendung yang artinya sebuah kegiatan yang tidak bisa dihentikan”.

Sitor Situmorang lahir pada tanggal 2 oktober 1942, di desa Harianboho, sebuah lembah kecil di kaki Pusuk Buhit sebelah barat Danau Toba, menghadap Samosir. Selain sebagai seorang Sastrawan, Sitor Situmorang juga terlibat dalam dunia perpolitikan yaitu ikut sertanya dalam pembentukan Komite Nasional daerah Tapanuli, sebagai Staf. Dia mendapat tempat di bagian penerangannya. Komite ini menerbitkan berkala (3 kali seminggu) di percetakan yang sederhana yaitu *Suara Nasional*. Inilah yang menjadi awalnya pertama kalinya Sitor Situmorang menginjakkan kaki di atas tangga karir “tulis- menulis”

Sitor situmorang mulai menjelajahi dunia satrawan sejak tahun 1948, pada saat Sitor berkerja di Harian Waspada Medan. Pada tahun 1966, sitor pernah berhenti dari kegiatan menulisnya karena dia berada dalam penjara dan pada tahun 1975 kembali ke dunia sastra. Sekembalinya beliau ke dunia sastra, dia sangat produktif dan mengembara ke berbagai daerah baik dalam negeri dan luar negeri. Selama berada di luar negeri, beliau banyak menulis sajak-sajak yang mengungkapkan kerinduan dan kekagumannya akan tanah kelahirannya dan perhatiannya akan perkembangan bangsa Indonesia.

Inilah yang menjadi alasan penulis mengambil awal tahun judul skripsi ini pada tahun 1966 dan berakhir pada tahun 1998 karena penulis ingin mengetahui nasionalisme Sitor situmorang dari sajak-sajaknya yang ditulis dalam rentang waktu itu. Dengan demikian penulis megambil judul penelitian “*Nasionalisme Dalam Karya Sajak Sitor Situmorang Pada Tahun 1966-1998*”.

### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana proses awal penulisan karya sajak-sajak Sitor Situmorang?
2. Bagaimana nasionalisme Sitor Situmorang berdasarkan sajak-sajak yang telah ditulisnya pada masa pemerintahan Soekarno?
3. Bagaimana nasionalisme Sitor Situmorang berdasarkan sajak-sajak yang telah ditulisnya pada tahun 1966-1998?
4. Bagaimana pengaruh dari penerbitan sajak- sajak Sitor Situmorang terhadap nasionalisme bangsa Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh dari penerbitan sajak- sajak Sitor Situmorang terhadap perkembangan sastrawan bangsa Indonesia?

### **C. Pembatasan Masalah**

Karena luasnya permasalahan yang akan dikaji, maka perlu kiranya membatasi permasalahan penelitian ini, yaitu “*Nasionalisme Dalam Karya Sajak Sitor Situmorang Pada Tahun 1966-1998*”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses awal penulisan karya sajak-sajak Sitor Situmorang?
2. Bagaimana nasionalisme Sitor Situmorang berdasarkan sajak-sajak yang telah ditulisnya pada tahun 1966 – 1998?
3. Bagaimana pengaruh dari penerbitan sajak- sajak Sitor Situmorang terhadap nasionalisme bangsa Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui awal penulisan karya sajak-sajak Sitor Situmorang.
2. Untuk mengetahui tentang gagasan-gagasan dan bentuk nasionalisme Sitor Situmorang berdasarkan sajak-sajak yang telah ditulisnya pada tahun 1966-1998.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari penerbitan sajak- sajak Sitor Situmorang terhadap perkembangan nasionalisme bangsa Indonesia.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian sering diidentifikasi dengan tujuan penelitian, oleh sebab itu perlu dijelaskan manfaat penelitian dari penulis ini adalah:

1. Memberikan informasi tentang sejarah awal perkembangan sajak- sajak Sitor Situmorang sebagai seorang sastrawan angkatan 45.

2. Memberikan informasi tentang gagasan-gagasan dan bentuk nasionalisme dari Sitor Situmorang berdasarkan sajak-sajak yang telah ditulisnya pada tahun 1966 – 1998.
3. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk referensi bagi penelitian lain.

